

## **Efektivitas Pembelajaran PJOK pada Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bolavoli Melalui Media Daring pada Masa Pandemi Covid-19**

**Flavianus Jumadi<sup>1)</sup>, Anak Agung Ngurah Putra Laksana<sup>2)</sup>,  
I Gst Ngr Agung Cahya Prananta<sup>3)</sup>,**

**<sup>1), 2), dan 3)</sup> Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, FKIP,  
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**

**E-mail : <sup>1)</sup> flavianusjumadi96@gmail.com, <sup>2)</sup> agungputralaksana@gmail.com,  
<sup>3)</sup> agungcahyaprananta@gmail.com**

### **ABSTRAK**

*Corona Virus Disease (Covid-19)* di Indonesia sendiri telah memberi dampak yang besar bagi Pendidikan di Indonesia. Ditengah pandemic covid – 19 ini dibutuhkan sebuah alternative gebrekan baru yang harus dilakukan dengan system Pendidikan yang ada pada sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PJOK pada teknik dasar passing bawah permainan Bolavoli melalui media *daring* pada siswa kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar selama masa pandemi covid -19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara *online* dengan penyebaran angket menggunakan *google form* kemudian setelah data telah terkumpul akan dianalisis dan dipersentase untuk kemudian dideskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat pembelajaran *daring* 100% bertempat dirumah dengan menggunakan *handphone* melalui koneksi internet paket kuota dalam keadaan sinyal yang baik. Pembelajaran dengan *daring* 57,70% siswa mudah dimengerti dan dipahami, sementara *google classroom* dan *whatsapp* menjadi aplikasi yang sering digunakan dan 42,30% siswa mengatakan susah dalam mengoperasikan media pembelajaran *daring*. Sedangkan pemberian tugas dan ujian secara *daring* 19,7% siswa kurang paham dan 82,3% siswa mampu mengerjakannya dengan baik. Namun pada proses pelajaran *daring* 54% membuat siswa kurang semangat, maka dari itu siswa mengharapkan pembelajaran dengan tatap muka dan secara *daring*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* secara keseluruhan kurang efektif dilakukan mata pembelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP Widya Sakti Denpasar pada masa pandemic covid-19. Maka dari itu siswa mengharapkan agar system pembelajaran selama masa pandemic covid 19 agar bisa dilakukan dengan *daring* dan juga tatap muka dengan tetap mematuhi protocol kesehatan.

***Kata kunci : efektivitas; pembelajaran daring; covid-19***

### **ABSTRACT**

Corona Virus Disease (Covid-19) in Indonesia itself has had a big impact on education in Indonesia. In the midst of the Covid-19 pandemic, a new alternative is needed that must be done with the previous education system. The purpose of this study was to determine the effectiveness of PJOK learning on the basic techniques of passing through volleyball through online media in class VIII students of Junior high school Widya Sakti Denpasar during the Covid-19 pandemic period. This research is a quantitative descriptive study using a survey method conducted online by distributing questionnaires using google form then after the data has been collected it will be analyzed and presented as a percentage for later description. The results of the study show that 100% online learning places are located at home using a mobile phone via an internet connection with a quota package in a good signal state. Online learning 57.70% of students are easy to understand and understand, while google classroom and whatsapp are applications that are often used and 42.30% of students say it is difficult to operate

online learning media. While giving assignments and exams online 19.7% of students did not understand and 82.3% of students were able to do it well. However, in the online learning process 54% makes students less enthusiastic, therefore students expect face-to-face and online learning. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that online learning as a whole was less effective in learning subjects PJOK for grade VIII students at Junior high school Widya Sakti Denpasar during the Covid-19 pandemic. Therefore, students hope that the learning system during the Covid 19 pandemic can be done online and face-to-face while adhering to health protocols.

*keywords : effectiveness; online learning; covid-19*

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan tiga ranah yakni : kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar PJOK adalah sebuah pembelajaran yaitu lebih dari sekedar mengajarkan ilmu dari seorang guru kepada siswa, lebih dari itu dalam proses pembelajaran ini adalah diharapkan seorang pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik (Nurchahyo et al, 2021). Pendidikan jasmani yang diberikan dalam bentuk aktivitas jasmani bisa dalam bentuk permainan individu ataupun berkelompok, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat di lakukan secara baik dan pelajaran yang diterima bisa di mengerti secara baik, akktifitas jasmani merupakan indikator utama sebagai media dalam kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Oleh karena itu penguasaan konsep tentang gerak dan belajar motorik (gerak) merupakan hal penting yang harus dikuasai siswa dan guru pendidikan jasmani sebagai bekal dalam melaksanakan belajar mengajar (Winarno, 2018).

Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah permainan Bolavoli. Permainan Bolavoli merupakan permainan beregu yang

terdiri dari dua kelompok yang akan saling bertanding, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang yang menempati lapangan petak masing-masing yang dibatasi oleh net, tiap kelompok harus berusaha memukul bola sampai melewati net dan akan mendapat poin 1 jika bola berhasil jatuh ke petak lawan (*rally point*), permainan selesai apabila salah satu tim mencapai angka 25. Dalam kedudukan 24-24, permainan dilanjutkan sampai tercapai selisih 2 (dua) angka.

Pendidikan jasmani dalam situasi pandemi covid 19 ini sangat membutuhkan kemampuan guru agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar tanpa harus berinteraksi secara fisik di lapangan. Situasi ini merupakan salah satu faktor yang menghambat perkembangan pendidikan olahraga siswa dalam hal melakukan praktek secara langsung bersama dengan guru selaku pengajar, juga masalah ini menghambat penilaian guru dalam meninjau perkembangan kognitif siswa dalam pembelajaran PJOK serta hambatan-hambatan lainnya seiring pandemi Covid 19 yang mengharuskan kita untuk tetap menjaga jarak dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka salah satu solusi yang bisa dilaksanakan agar proses pembelajaran bisa terus berjalan adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran

melalui media *Daring (online)*. Dalam penelitian ini, media daring yang dimaksudkan adalah media *google form* dan *whatsapp*. Dimana media ini sebagai penghubung dan penghantar materi, latihan soal dan praktek antara siswa dan guru yang bisa dilaksanakan di rumah tanpa melakukan kontak langsung secara fisik dengan siswa sekaligus menghindari penyebaran virus covid 19. Selain itu, salah satu media pembantu untuk komunikasi siswa dengan siswa dan atau guru dengan siswa adalah dengan menggunakan media *WhatsApp*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Widya Sakti Denpasar kelas VIII C. Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena pernah melaksanakan kegiatan PPL disekolah tersebut, juga merupakan tempat PPL peneliti, sehingga memudahkan untuk berkoordinasi dengan guru olahraga dan guru penjas untuk melakukan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada salah satu tehnik dasar permainan Bolavoli, yaitu passing bawah.

Media penghubung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *google form* dan *wahtsapp*. Pada prosesnya, media ini adalah media yang masih familiar bagi siswa sehingga memudahkan siswa untuk mengoperasikannya saat melaksanakan proses belajar mengajar secara *daring*. Namun beberapa siswa juga membutuhkan arahan dan keterlibatan pihak ketiga yaitu orang tua atau teman-temannya agar bisa memahami penggunaan media *online* ini akibat keterbatasan guru untuk bertemu secara langsung dengan siswa pada masa pandemic covid-19 ini.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan

ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno (2006) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy (2008) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: ”Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”.

Beberapa pakar mengemukakan pengertian tentang efektivitas, diantaranya seperti yang dijelaskan sebagai berikut: Menurut Gibson (2013) Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target sasaran atau tujuan telah tercapai. Suatu kegiatan atau aktivitas dapat dikatakan efektif bila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut.

Adapun belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat

dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sudjana (2004) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Menurut Sugihartono (2007) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Pada dasarnya, pendidikan PJOK merupakan wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat. Aktivitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih (Paturusi, 2010). Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki siswa (Sunhaji, 2012).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2013).

Pembelajaran penjas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang kunci penting dalam tahap perkembangan siswa, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Secara umum karakteristik siswa SMP telah mampu bekerja sama dalam tim dengan baik dan jiwa kepemimpinan mulai muncul. Pada usia ini guru haruslah memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa. Namun pada kenyataannya para guru lebih senang mengajarkan teknik-teknik olahraga yang sering terpisah dari suasana permainan sebenarnya, atau jika pun melakukan permainan, permainan tersebut tidak sesuai dengan hakikat kemampuan anak serta kehilangan nilai-nilai keolahragannya.

Pembelajaran penjas tidak memberikan pengalaman yang lengkap pada anak dalam berolahraga, untuk membantu pencapaian tujuan penjas di SMP, seorang guru bertugas merencanakan, memilih dan mengorganisir materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penyajian proses pembelajaran, guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kematangan, kekuatan, konsentrasi, pertumbuhan dan perkembangan siswa. Peran serta guru yang profesional sangat berperan dalam pelaksanaannya. Jika guru tidak mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif, maka akan menyebabkan hilangnya peluang emas untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin dari

pengajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan (Rukmana, 2008).

Pembelajaran Bolavoli menurut Ahmadi (2007), bahwasannya “Bolavoli merupakan olahraga permainan kompleks yang tidak mudah dimainkan oleh setiap orang”. Permainan Bolavoli dimainkan dilapangan segi empat dengan ukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter (Gunawan et al, 2016; Pratama, 2019). Ditengah lapangan diberi pembatas yaitu net untuk membagi dua panjang tersebut. Lebar jaring net 90 cm dengan ketinggian 2,3 meter bagi putra dan bagi putri dengan ketinggian 2,2 meter, yaitu garis serang sebatas 3 meter dari net, dan selebihnya sebagai daerah pertahanan bagian belakang. Sedangkan menurut (Yudiana & Subroto, 2010) bolavoli adalah permainan memantul - mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan oleh dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Materi yang dipilih pada penelitian ini adalah tehnik dasar permainan Bolavoli, yaitu pasing bawah. Hasil penelitan ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran PJOK Pada Teknik Dasar Pasing Bawah Permainan Bolavoli Melalui Media Daring Pada Siswa Kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 pada masa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini.

#### **METODE PENELITIAN**

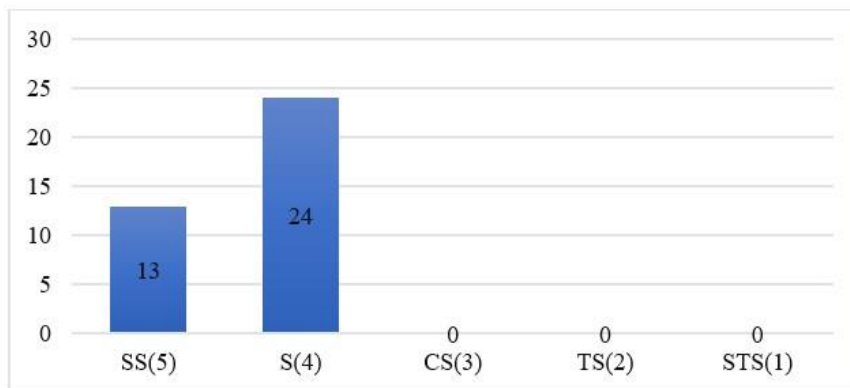
Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang

bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu Penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Aditya, 2009). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap sumber data (*data primer*) yang dilakukan dengan menyebarkan kuisiner (angket) melalui *online* dengan media whatsapp kepada siswa kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar dengan total populasi berjumlah 37 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *simple random sampling*, dimana *simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner atau angket secara *online* kepada responden dengan cara menyebarkan link menggunakan *Google Form* yang sudah diberikan pertanyaan sebanyak 20 soal pilihan. Selanjutnya data yang sudah didapat dari responden dianalisis kemudian di deskripsikan hasilnya dan disajikan dalam bentuk diagram persentase pada setiap soal kuesioner. Adapun responden pada penelitian ini berjumlah 37 responden yang merupakan siswa kelas VIII C SMP Widya Sakti Denpasar.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Angket yang disebarkan peneliti melalui media online dikerjakan siswa dirumah masing-masing. Adapun data hasil sebaran angket adalah sebagai berikut :

**Guru memberikan teori sebelum menyampaikan materi pembelajaran.**



**Gambar 1**  
**Pemberian Teori Sebelum Menyampaikan Materi Pembelajaran**

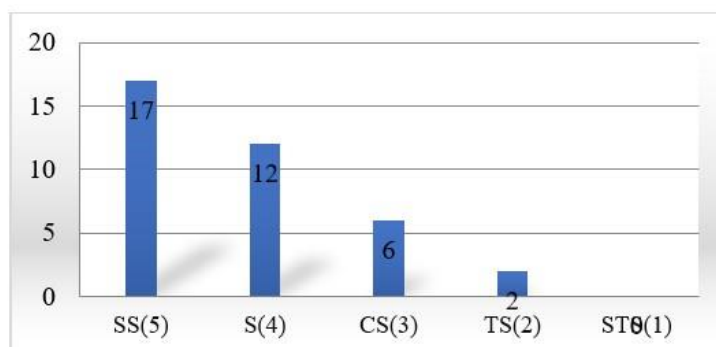
Sebagian besar siswa sangat setuju dengan pemberian materi tertulis sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan materi tertulis kepada siswa dengan bantuan media sosial berupa *Wa Group*. Dilihat dari data hasil kuisioner menunjukkan bahwa 13 siswa atau 35,13% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan 24 siswa lainnya atau sekitar 64,87% siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa menyadari situasi pembelajaran dirumah yang menuntut siswa agar belajar lebih giat tanpa kehadiran guru secara langsung dalam membimbing mereka untuk belajar, melainkan belajar dengan

bantuan orang tua ataupun belajar berkelompok dengan teman-temannya.

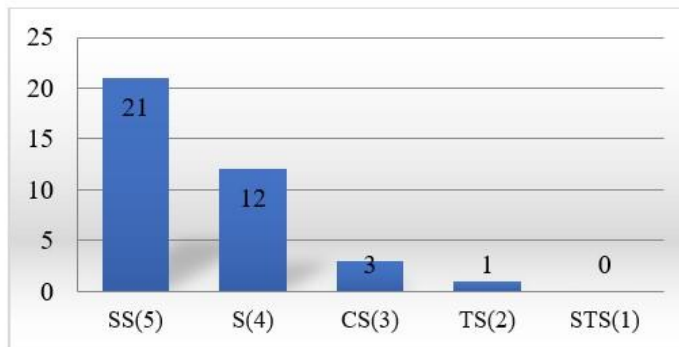
Persentase tanggapan siswa pada pernyataan diatas dapat ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini.

**Penjelasan guru dapat dimengerti oleh siswa**

Sebagian besar siswa sangat setuju apabila guru dapat menjelaskan materi kepada siswa lewat *Wa group*. Ada pula sebagian kecil siswa ada yang tidak setuju dengan penjelasan guru melalui media sosial yang di berikan karena tidak memahami menggunakan media sosial. Seperti pada gambar 2 dibawah ini, dapat dilihat bahwa ada 17 siswa atau sekitar 45,94% siswa yang sangat



**Gambar 2**  
**Penjelasan Guru dapat Dimengerti Oleh Siswa**



**Gambar 3**  
**Pemberian Tugas untuk Dikerjakan di Rumah**

setuju dengan pernyataan tersebut, 12 siswa atau 32,43% siswa yang setuju, 6 siswa atau 16,21% siswa yang cukup setuju, dan 2 orang siswa atau 2,2% siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

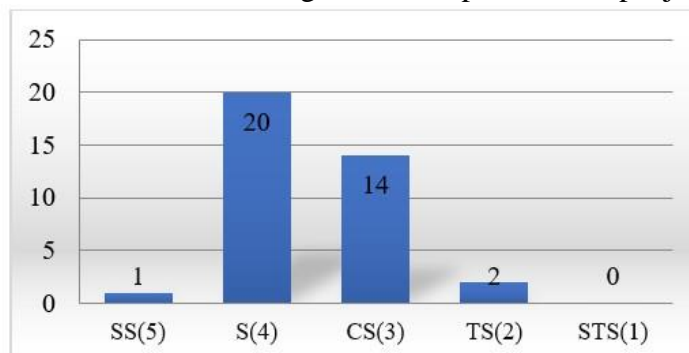
**Guru selalu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah**

Pada pernyataan ini, ada 21 siswa yang sangat setuju untuk selalu diberi tugas yang akan dikerjakan di rumah. 12 siswa lainnyapun setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan 3 siswa lainnya cukup setuju dan 1 diantaranya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang mengerjakan tugas di rumah karena dibantu oleh orang

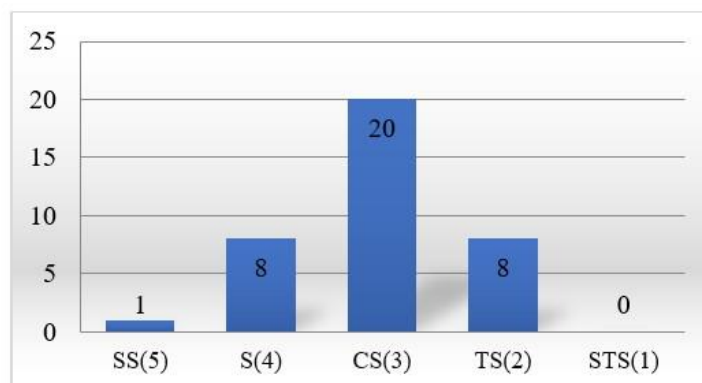
tuanya dan sebagian kecilnya merasa tidak setuju karena tidak ada teman untuk berdiskusi masalah tugas yang diberikan guru. Hal tersebut dapat kita lihat pada gambar 3 dibawah ini :

**Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru yang disampaikan melalui media online (WhatsApp)**

Pada tahap ini, perhatikan gambar 4 dibawah. Dapat dijelaskan bahwa 2,7% siswa sangat setuju untuk selalu memperhatikan penjelasan guru, 54,05% siswa setuju dengan pernyataan tersebut, 37,83% cukup setuju dan 5,4% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hali ini menunjukkan bahwa 56,75% siswa senang untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru yang



**Gambar 4**  
**Perhatian Siswa terhadap Penjelasan Guru Melalui *Whatsapp***



**Gambar 5**  
**Mempelajari Materi sebelum Disampaikan Oleh Guru**

disampaikan melalui media whatsapp dan 43,23% siswa ragu-ragu dan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan oleh jaringan internet yang tidak tidak stabil, kadang lancar kadang tidak lancar.

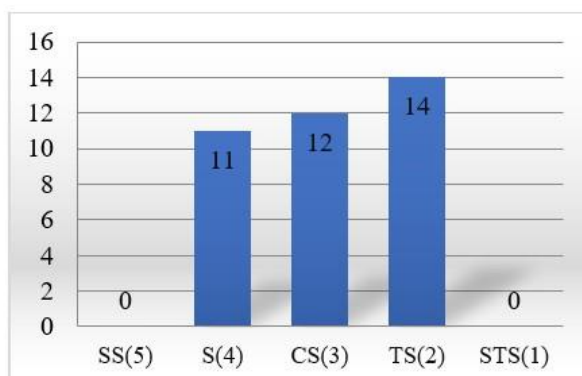
**Siswa mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran**

Perhatikan gambar 5 dibawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa 1 orang siswa sangat setuju dengan pernyataan diatas, 8 siswa lainnya setuju, 20 siswa cukup setuju atau ragu-ragu dan 8 siswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini

disebabkan karena siswa tidak bisa belajar secara mandiri materi yang akan di ajarkan.

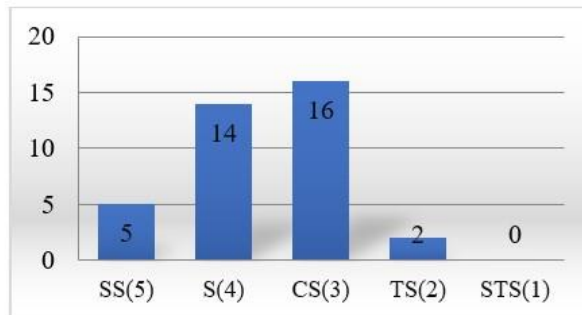
**Pembelajaran PJOK secara daring mudah di pahami**

Pada gambar 6 dibawah menunjukkan bahwa 11 siswa setuju dengan pernyataan tersebut, 12 siswa cukup setuju, dan 24 siswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami kesulitan untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru akibat koneksi internet yang tidak stabil dan gangguan-



**Gambar 6**  
**Pembelajaran PJOK Secara Daring**





**Gambar 7**  
**Pemberian Materi Pembelajaran melalui Media *Daring***

gangguan lainnya dilingkungan tempat tinggal siswa sehingga siswa susah untuk memahami penjelasan guru dan bahkan beberapa siswa terlewatkan untuk mendengarkan penjelasan guru sehingga mereka tidak memahami pelajaran yang disampaikan saat itu.

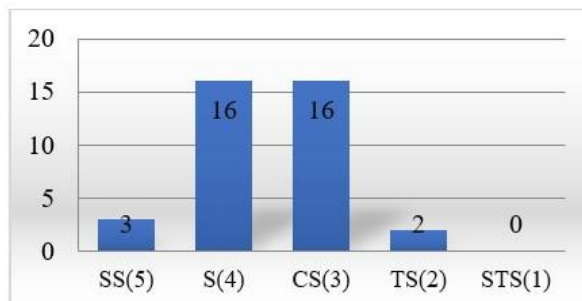
**Guru selalu memberikan materi pembelajaran melalui media *daring***

Perhatikan gambar 7 dibawah ini. Pada tahap ini, terdapat 5 siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 14 siswa setuju, 16 siswa cukup setuju dan 2 siswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa 51,35% siswa mampu menyesuaikan diri untuk belajar secara *online* dan 48,64% lainnya masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dalam belajar secara

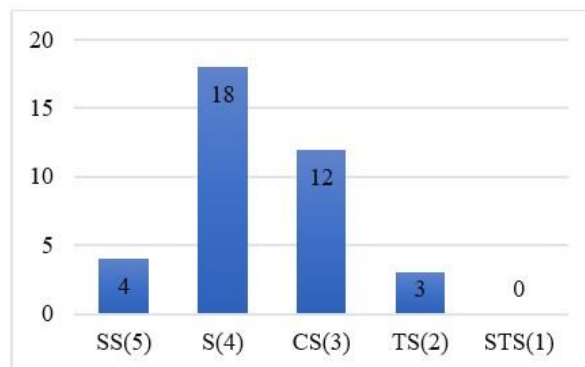
*online*. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa untuk belajar secara *online*.

**Siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran *daring***

Perhatikan gambar 8 dbawah ini. Terdapat 3 orang siswa yang sangat setuju, 16 siswa yang setuju, 16 siswa cukup setuju dan 2 orang siswa lainnya tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara *daring* ini masih membutuhkan waktu bagi siswa agar mampu beradaptasi dengan baik dan belajar dengan mandiri dirumah tanpa menunjukkan perasaan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan guru secara *daring*.



**Gambar 8**  
**Siswa Bosan Dalam Mengikuti Pembelajaran *Daring***



**Gambar 9**  
**Metode Pembelajaran *Online* pada Masa Covid-19**

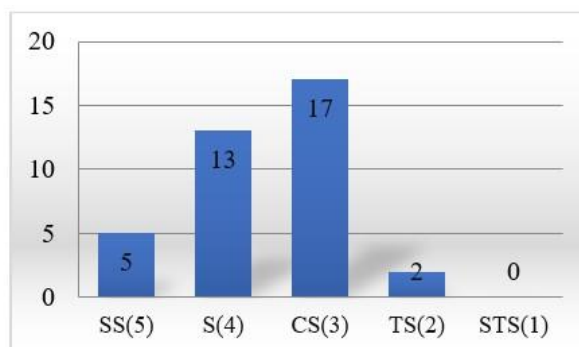
**Pada masa pandemi covid 19 yang terjadi saat ini guru memberikan metode pembelajaran secara menarik**

Perhatikan gambar 9 dibawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 18 siswa yang setuju, 12 siswa yang cukup setuju dan 3 siswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar secara *online* metode pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa 59,45% mampu menarik perhatian siswa dalam belajar dan 40,54% lainnya membutuhkan kreatifitas guru agar mampu memberikan kesan

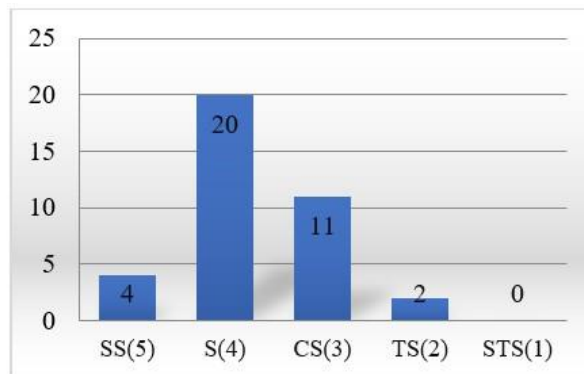
menarik kepada siswa dalam melakukan belajar dirumah secara *online*.

**Apakah siswa fokus ketika guru menjelaskan materi pembelajaran melalui media daring?**

Perhatikan gambar 10 dibawah ini! Gambar tersebut menunjukkan bahwa 5 orang siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 13 siswa setuju, 17 siswa cukup setuju dan 2 siswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dapat dijelaskan bahwa 18 siswa mampu memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru melalui media *daring*, dan 17 siswa lainnya cukup focus dalam memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru dan 2



**Gambar 10**  
**Apakah Siswa Fokus dalam Belajar Secara *Daring*?**



**Gambar 11**  
**Siswa selalu Melakukan Aktifitas PJOK yang di Berikan Oleh Guru**

diantaranya tidak bisa fokus. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa terlibat secara aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran secara *online*.

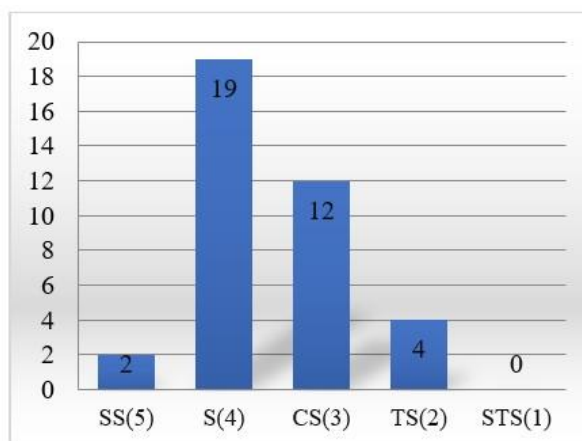
**Siswa selalu melakukan aktifitas PJOK yang di berikan oleh guru**

Perhatikan gambar 11 dibawah ini. Berdasarkan diagram dibawah ini 4 siswa sangat setuju dengan pernyataan ini, 20 siswa setuju, 11 siswa cukup setuju dan 2 lainnya tidak setuju dengan pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki respon yang baik

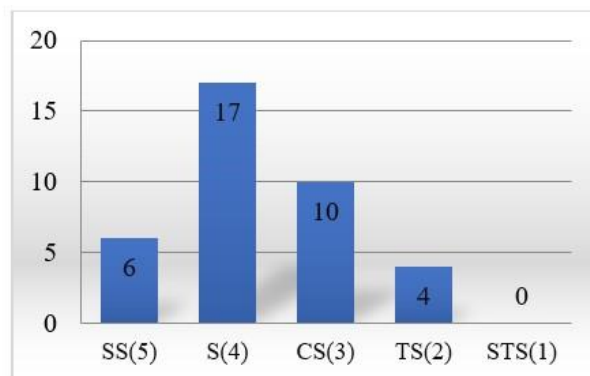
dalam melaksanakan aktifitas PJOK yang diberikan oleh guru. Selain itu, beberapa siswa membutuhkan arahan dan kreatifitas guru yang lebih dalam menerangkan kepada siswa melalui media *daring* agar siswa selalu melakukan aktifitas PJOK yang diberikan guru.

**Siswa merasa senang dengan pembelajaran PJOK melalui media daring**

Gambar 12 dibawah ini menunjukkan tanggapan siswa terhadap pernyataan 12 diatas. Dapat dilihat bahwa ada 2 siswa yang sangat setuju



**Gambar 12**  
**Respon Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring**

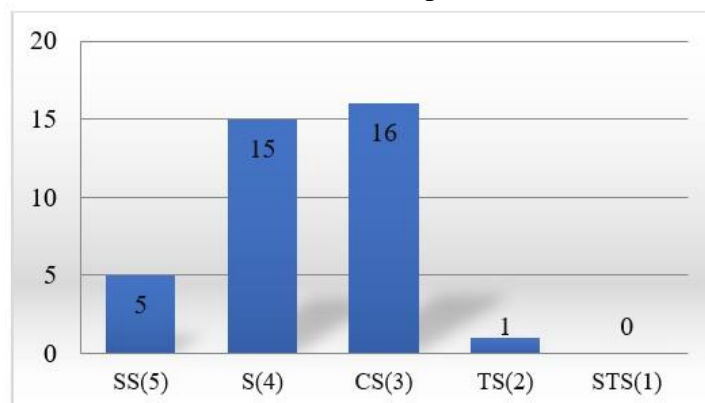


**Gambar 13**  
**Fasilitas Olahraga Dirumah**

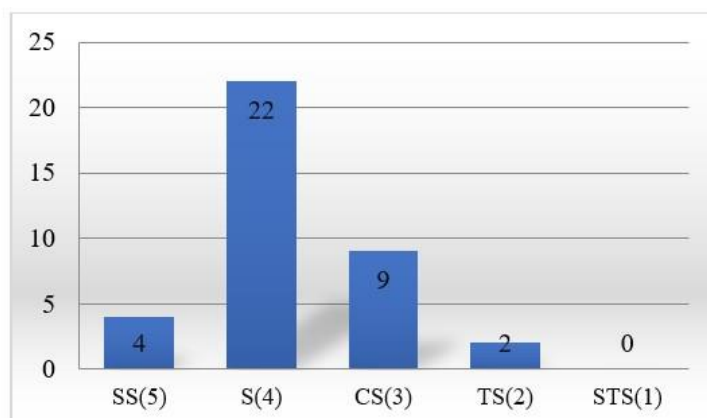
dengan pernyataan tersebut, 19 siswa yang setuju, 12 siswa cukup setuju dan 4 siswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa 56,75% siswa sudah memiliki respon yang baik dengan pembelajaran PJOK melalui media *daring*. 32,4% siswa masih membutuhkan sedikit penyesuaian agar mampu mengikuti pembelajaran PJOK secara *daring* dengan senang hati, dan 10,81% lainnya membutuhkan pendekatan dari guru ataupun kreatifitas dari guru agar mampu menjadikan pembelajaran PJOK secara *daring* ini menyenangkan bagi siswa.

#### **Siswa memiliki fasilitas alat-alat olahraga di rumah**

Pada pernyataan diatas, tanggapan siswa ditunjukkan pada gambar 13 dibawah ini. Terdapat 23 siswa yang memiliki fasilitas alat-alat olahraga di rumah. 12 siswa lainnya cukup setuju karena mereka menggunakan alat alternatif untuk melaksanakan praktek dirumah dan bahkan beberapa diantaranya saling melengkapi satu sama lain agar bisa melakukan praktek dirumah. 4 diantaranya tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan mereka tidak memiliki fasilitas yang diperlukan untuk melakukan praktek



**Gambar 14**  
**Sarana Olahraga yang dimiliki Oleh Siswa dirumah**



**Gambar 15**  
**Pemahaman Siswa Belajar PJOK dengan Bantuan Orang Tua di Rumah**

dirumah.

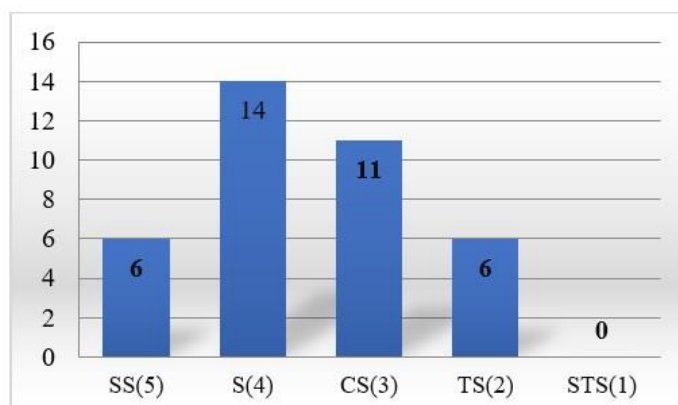
**Sarana olahraga yang di miliki oleh siswa dirumah sangat memadai**

Perhatikan gambar 14 dibawah ini. Sarana yang dimaksudkan pada pernyataan diatas adalah Bolavoli. 5 siswa sangat setuju dengan pernyataan ini, 15 siswa setuju,16 siswa cukup setuju, dan 1 siswa tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki sarana olahraga berupa Bolavoli dirumah.

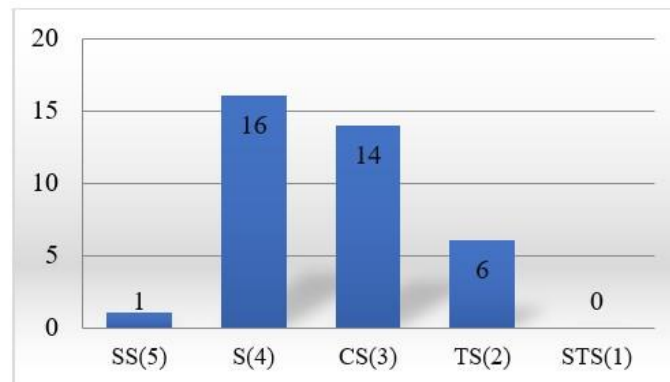
**Siswa bisa dengan mudah memahami pelajaran PJOK dari rumah dengan**

**bantuan orang tua.**

Perhatikan gambar 15 dibawah ini. Gambar dibawah menjelaskan bahwa dari 37 siswa terdapat 26 siswa yang mampu dengan mudah memahami pelajaran PJOK dari rumah dengan bantuan orang tua, ada 9 siswa yang cukup memahami pelajaran PJOK dari rumah dengan bantuan orang tua, dan 2 siswa lainnya tidak memahami pelajaran PJOK dari rumah dengan bantuan orang tua.



**Gambar 16**  
**Keevektifan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19**



**Gambar 17**  
**Apakah Siswa Fokus Dalam Belajar Secara *Daring*?**

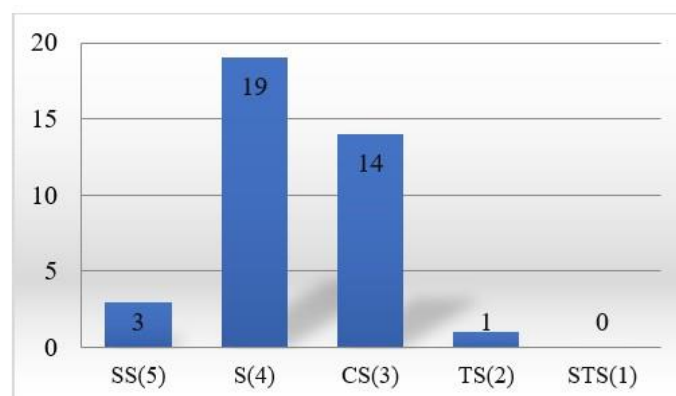
**Media daring sangat efektif digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran PJOK disaat pandemic virus Corona**

Perhatikan gambar 16 dibawah ini. Persen keefektifan media daring dalam menyampaikan materi pembelajaran PJOK disaat pandemi virus Corona ini masih mencapai 54,05% siswa yang mampu menyesuaikan denagn baik. 45,94% lainnya masih membutuhkan penyesuaian dan pendekatan yang baik dari guru agar mampu memberikan kontribusi yang baik bagi siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK melalui media *daring*.

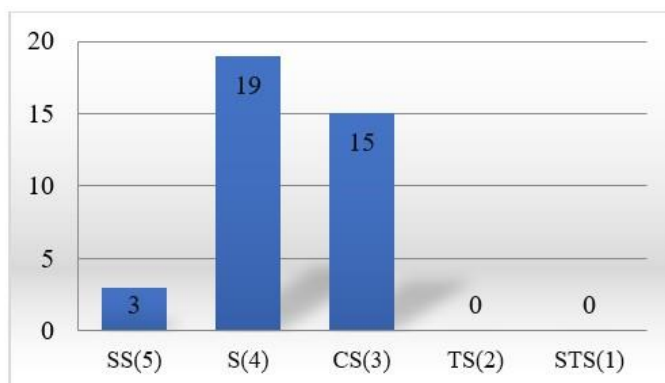
**Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui media *daring* dengan lengkap**

Perhatikan gambar 17 dibawah ini. Gambar dibawah menunjukkan bahwa 17 siswa merasa sudah menerima pembelajaran dari guru secara lengkap. 14 siswa lainnya merasa cukup lengkap menerima materi pembelajaran melalui media *daring*, dan 6 siswa lainnya merasa belum menerima materi pembelajaran melalui media *daring* dengan lengkap.

**Penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru melalui media *daring* sangat mudah dipahami**



**Gambar 18**  
**Pemahaman Siswa dalam Penyampaian Materi Secara *Daring* Oleh Guru**



**Gambar 19**  
**Siswa Menyampaikan Pendapatnya dengan Guru Melalui Media *Daring***

Perhatikan gambar 18 dibawah ini. 3 orang siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 19 siswa setuju, 14 siswa cukup setuju dan hanya 1 siswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media *daring* agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru.

**Siswa menyampaikan pendapatnya dengan guru melalui media *daring***

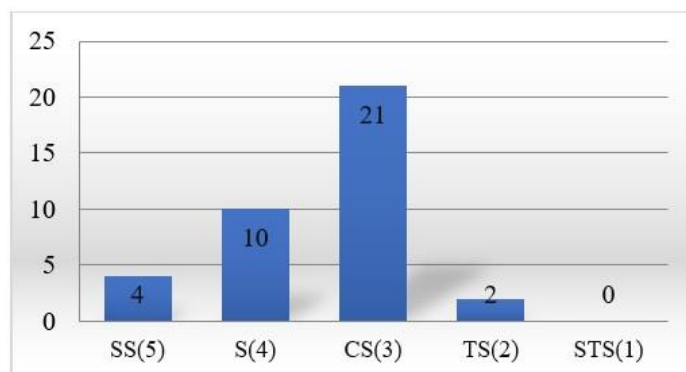
Perhatikan gambar 19 dibawah ini Pada prose belajar megajar secara *daring*, tentu saja siswa harus aktif

untuk menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran secara *daring* berlangsung agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan memberikan pendapat, pertanyaan ataupun sanggahan.

Dilihat dari persentase tanggapan siswa terhadap pernyataan diatas, ternyata tidak semua siswa setuju untuk menyampaikan pendapatnya dengan guru melalui media *daring*. Hanya terdapat 22 siswa yang memiliki respon positif akan hal tersebut.

**Guru memberikan arahan dengan baik untuk belajar dari rumah**

Perhatikan gambar 20 dibawah ini.



**Gambar 20**  
**Guru Memberikan Arahan dengan Baik untuk Belajar dari Rumah**

4 siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 10 siswa setuju, 21 siswa cukup setuju dan 2 siswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mampu memberikan arahan yang baik kepada siswa pada saat pembelajaran dilakukan, agar siswa bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran secara daring dalam penelitian ini melibatkan beberapa media sebagai perantara dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran pada masa covid-19 ini. Pembelajaran secara daring ini dilakukan sebagai salah satu cara agar terlaksananya proses belajar mengajar dimasa covid 19 ini. Pada masa covid 19 ini, jalinan komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan bahkan dilingkungan tempat kita beraktifitas sehari-hari dibatasi karena adanya virus covid 19 yang menyebar dengan cepat melalui interaksi secara langsung antara individu dengan individu maupun kelompok. Sehingga kegiatan belajar mengajar disekolah mengharuskan siswa maupun guru agar saling menjaga jarak agar tidak menyebarkan virus ini ke lawan bicara.

Dari permasalahan tersebut maka guru menemukan salah satu solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan siswa yaitu dengan melakukan proses pembelajaran secara daring. Sehingga peneliti mengangkat sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran secara daring ini pada mata pelajaran PJOK pada materi passing bawah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada guru dan sekolah menerapkan pembelajaran daring ditengah masa pademi ini dengan tujuan agar

pendidikan belajar mengajar antara guru dan siswa tetap berjalan. Dugaan muncul bahwa berbagai kendala dengan kekurangan dan keterbatasan muncul dalam penerapan pembelajaran daring kepada guru dan siswa sehingga guru menduga pembelajaran daring menjadi kurang efektif. Mulai dari terbatasnya kuota internet, kualitas jaringan, siswa yang slow respon atau pasif terhadap pembelajaran. Dimana pada saat diberi tugas dengan daring justru dianggap menjadi beban tersendiri bagi sebagian siswa terhadap tugas yang diberikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, efektifitas pembelajaran PJOK pada teknik dasar passing bawah permainan Bolavoli melalui media *daring* pada siswa kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar dikatakan efektif jika dilihat dari nilai-nilai tugas dan praktek siswa. Namun demikian, pada saat proses belajar mengajar beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mendengarkan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu : 1). Jaringan Internet yang kurang maksimal, dimana saat guru menjelaskan materi pembelajaran beberapa siswa tidak bias mendengarkan suara guru dengan jelas sehingga guru menerangkan materi berulang-ulang sesuai permintaan dan keluhan siswa, 2). Keterbatasan pengetahuan siswa dalam menggunakan media *online*, dimana siswa sering kali terlambat untuk bergabung bersama teman-temannya dalam satu jaringan komunikasi *online* karena tidak tau mengoperasikannya agar bisa login dalam satu kelas *online*, 3). Sikap siswa saat proses pembelajaran *online*, dimana siswa kurang fokus dalam mendengarkan dan mengikuti arahan guru saat guru menjelaskan



materi pembelajaran, 4). Pada saat melakukan paraktek dirumah, siswa kekurangan alat dan bahan untuk melakukan praktek. Beberapa siswa tidak memiliki alat (Bolavoli) untuk melakukan prakek dirumah, beberapa siswa lainnya kesulitan mendapatkan lahan atau lapangan untuk melakukan praktek, 5). Pada saat melakukan praktek dirumah siswa melakukannya tanpa arahan yang tepat dari orang tua atau teman-temannya dalam melaksanakan praktek pasing bawah sehingga pada tahap ini, keberadaan guru sebagai pengajar dan pembimbing siswa sangatlah penting agar siswa dapat diarahkan untuk melakukan pasing yang benar.

Dari sikap guru dalam proses pembelajaran guru sudah sangat maksimal memberikan materi kepada siswa. namun guru belum menemukan solusi agar siswa menjadi lebih baik untuk pembelajaran secara *daring* tanpa hambatan sarana dan prasarana yang ada di rumah siswa masing-masing.

Selain itu, jika dilihat dari nilai-nilai siswa, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar secara *online* ini sangat efektif karena peneliti mendapati hampir 95% siswa mampu memperoleh nilai diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu belajar secara mandiri dirumah baik melalui bantuan orang tua maupun teman-temannya. Keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai yang baik inipun menunjukkan kesungguhan mereka dalam mempelajari materi yang diberikan guru, meskipun dalam prosesnya siswa kelihatan kurang fokus dengan penjelasan guru ditambah dengan kurangnya alat dan bahan siswa dalam melakukan praktek dirumah. Namun demikian, proses pembelajaran secara *online* ini dikatakan evektif.

Adapun saran dari penulis : 1). Di harapkan proses pembelajaran *daring* dapat berlangsung dengan baik, dan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kepada siswa, 2). Diharapkan agar guru pjok bisa memahami keadaan sarana dan prasarana yang ada dirumah siswa sehingga siswa bisa aktif juga dengan sarana dan prasana yang ada di rumah siswa, 3). Diharapkan agar guru pjok bisa memperhatikan siswa yang tidak bisa menggunakan media sosial untuk proses pembelajaran secara *daring*, 4). Diharapkan guru menyampaikan materi kepada siswa dengan bantuan media social yang mudah di mengerti oleh siswa, 4). Bagi siswa agar lebih paham lagi penggunaan media sosial agar dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran secara *daring* dengan baik, agar siswa dapat pengetahuan Pendidikan jasmani lebih luas lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. 2009 : 2. *Penelitian Deskriptif*. Politeknik Kesehatan Surakarta : Surakarta
- Ahmadi, N. 2007. *Panduan Olahraga Bolavoli*. Solo : Era Pustaka Utama
- Effendy, O. U. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gibson. 2013. *Penilaian Kinerja*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Gunawan, I. P. A., Dewi, I. K. A., & Santika, N. A. (2016). Pelatihan Meloncati Rintangan Setinggi 50cm Ke Kiri Ke Kanan 10 Repetisi 3 Set Meningkatkan Daya Ledak Otot Tungkai Siswa Putra Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli SMP Neger 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(2), 52-60. Retrieved from

- <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/194>
- Harbani, P. 2010. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung
- Nurcahyo, P. J., Festiawan, R., Kusnandar, Yoda, I. K., Wijayanto, A., & Santika, I. G. P. N. A. (2021). Study In Banyumas District: Is The Learning Materials Of Football In School Already Oriented To High Order Thinking Skill?. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(3).  
<http://doi.org/10.36295/ASRO.2021.24366>
- Paturusi, A. 2012. *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Rineka Cipta : Jakarta
- Pratama, I., Dei, A., Perdana, A., Santika, I., Adnyana, I., & Citrawan, I. (2019). Pelatihan Drill Smash 12 Repitisi 3 Set Terhadap Peningkatan Ketepatan Smash Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 128-135.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3344563>
- Rukmana, A. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Dasar : Sumedang
- Subroto & Yudiana. 2010. *Permainan Bolavoli*. FPOK Pendidikan Universitas Indonesia : Bandung
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru : Bandung
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2012)
- Soewarno, H. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung
- Syamsudin, A. M. 2013. *Metode Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, M. E. 2018. *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Yogyakarta)